**Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**
**Volume 2, Nomor 9, May 2025, Halaman 225-227**
**E-ISSN:** 3025-6704
**DOI:** https://doi.org/10.5281/zenodo.16752031

# Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal

**Rostina**
Dpk Universitas IBBI Medan

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received May 01, 2025
Revised May 10, 2025
Accepted May 13, 2025
Available online May 13, 2025

**Keywords:**
*Effectiveness, teaching materials, local wisdom.*

**Kata Kunci**:
Efektivitas, bahan ajar, kearifan lokal.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*
*Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA kelas X. Metode penelitian ini menggunakan Quest Experiment, dengan desain Pretest-Posttest Kontrol Group Design menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan perhitungan independent sample t-test diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 21,81, sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 17,12 sehingga dapat diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 4,69 dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar 0,027 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dari db 2 adalah 2,92. Jadi dapat disimpulkan bahwa ttabel < thitung (0,027 < 2,92) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh selama proses pembelajaran

**ABSTRACT**

*This study aims to know the effectiveness of local wisdom-based Indonesian language teaching materials for high school students of grade X. The research method uses the Quest Experiment, with a Pretest-Posttest design Control Group Design uses two groups, namely the experimental group and the control group. Based on hypothesis testing by calculation of independent sample t-test it is known that the mean increase of the experimental group is 21.81, while the increase of the control class is 17.12 so it can be known that the increase in learning outcome score of the experimental class is greater 4.69 compared to the control class. The results of the study showed a thitung value of 0.027 with a significance of The t table value from db 2 is 2.92. So it can be concluded that ttabel < thitung (0.027 < 2.92) and the significance value is less than 0.05 (p = 0.000 < 0.05). There was a significant difference in the improvement of learning outcome scores significantly in both the experimental group and the control group. Hence, the use of local knowledge-based teaching materials is influential during the learning process.*

## PENDAHULUAN

Bahan ajar bahasa Indonesia ketika dirancang dengan menggunakan materi-materi bermuatan kearifan lokal akan sangat menarik. Salah satu tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal dengan adanya pendekatan budaya, adat, dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Kearifan lokal dapat menumbuhkan karakter dan menanamkan nilainilai dalam diri siswa. Apalagi di zaman era modernisasi sekarang ini, semua informasi berkaitan dengan budaya luar dapat diakses dengan mudahnya dan merambah ke dalam budaya bangsa kita. Dan sebaliknya, menurut Utari, U., Degeng, I. N. S., & Sa'dun, A. (2016) kearifan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas yang secara bebas bisa diakses untuk menambah wawasan kita di era modernisasi ini tanpa harus meninggalkan jati diri kita. Di samping itu, secara psikologis pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan sebuah pengalaman psikologis kepada siswa selaku pengamat dan pelaksana kegiatan (Sinaga, L.Y., Nuryani Y. R. (2015).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kurang memperhatikan dan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah, sehingga materi pembelajarannya dipandang peserta didik terlalu teoritis dan kurang memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2015), dengan judul, "The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School", yang meneliti dengan menggunakan beberapa buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMA Kelas X sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut tergambar bahwa belum begitu banyak muatan

*Corresponding Author
**Email:** rostina.saragih1@gmail.com

kearifan lokal dalam materi buku tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masih minimnya perhatian terhadap penggunaan kearifan lokal dalam materi-materi pelajaran bahasa indonesia. Hal ini menunjukkan permasalahan kearifan lokal belum begitu menjadi perhatian.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Teladan Kota Medan, banyak permasalahan ditemukan. Buku-buku pelajaran bahasa Indonesia yang ada di perpustakaan belum secara memadai mengintegrasikan dan mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, materi bahasa Indonesia yang ada meskipun telah memenuhi sejumlah kreteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum mengungkapkan kekayaan budaya lokal ( Saputro, Edi. Widodo, M. & Nurlaksana E. R. (2014). Apabila semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekedar mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dalam buku-buku tersebut, maka pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tidak tereksplorasi secara maksimal. Belum adanya penanaman kearifan lokal dari segi aspek bahan ajar yang disiapkan pemerintah (Utami, 2014). Selanjutnya merujuk kepada pengembangan kurikulum yang tidak dapat diamanatkan sepenuhnya pada penerbit buku teks, akan tetapi harus dikembangkan di tingkat kelas dari pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi siswa dan masyarakat dimana mereka tinggal (Utari, 2016).

## METODE

Penelitian ini ini termasuk penelitian Quest Experiment, dengan menggunakan desain pre test post test Kontrol Group design, melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian akan dilakukan pada siswa SMA Swasta Teladan Kota Medan kelas X yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Selanjutnya dalam penelitian ini akan mengambil dua kelas, yaitu kelas X IPA 1 dan Kelas X IPS 3 dengan dengan jumlah siswa masing-masing 30 orang. Penentuan sampe dilakukan dengan cara teknik claster random sampling, yakni pengambilan sampel dengan mengambil dua buah kelas dari lima kelas dengan cara mengambil nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelas yang terpilih dengan rata-rata tertinggi yaitu kelas X IPA 1 (80,12) akan dijadikan sebagai kelas kontrol, kemudian kelas X IPS 3 (68,88) dengan nilai rata-rata rendah akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian eksperimen ini digunakan test untuk mengukur efektifitas bahan ajar yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini Kelompok eksperimen menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan ajar yang ada di sekolah. Selanjutnya penelitian ini mengambil data dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda. Data dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Uji coba dilakukan di SMA Swasta Teladan Kota Medan dengan 30 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas istrumen.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal melalui tes pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diberikan perlakuan, di mana kelas eksperimen menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan bahan ajar umum yang ada di sekolah. Setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakukan, kemudian diberikan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya perlakukan diberikan. Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabiliotas instrumen post test pada kelas eksperimen adalah sebesar r11 = 0,43, ternyata memiliki nilai rtabel lebih b esar dari 0,35, yang berarti instrumen post test dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan teknik belah dua yang mana soal genap dan ganjil dipisahkan. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Dari hasil perhitungan didapatkan r11 < rtabel yang mana nilainya 011 < 0,355 pada uji reliabilitas pretest kelas kontrol, maka kesimpulannya tidak reliabel dan begitu juga untuk uji reliabilitas pada instrumen posttest hasil akhir dari kesimpulan tidak reliabel.

**SIMPULAN**

Berdasarkan uji t post test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya uji hipotesis dengan perhitungan independent sample t-test diketahui kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dengan yang menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia umum.dan sehingga pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal lebih dari segi keefektivitasan bahan ajar lebih baik.

**REFERENSI**

Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2015). The insertion of local wisdom into instructional materials of Bahasa Indonesia for 10th grade students in senior high school. Journal of Education and Practice (JEP), 6(3), 89-92.

Saputro, Edi. Widodo, M. & Nurlaksana E. R. (2014). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Jurnal J-Simbol Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Lampung, 1(1), 1-15.

Sinaga, L.Y., Nuryani Y. R. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal suku anak dalam propinsi Jambi terhadap perladangan di hutan taman nasional Bukit Duabelas sebagai sumber belajar biologi. Proseding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS.

Utami, D.C. (2014). Pengembangan teks adekdot berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas X. Jurnal Riksa Bahasa, 2(2), 142-150

Utari, U., Degeng, I. N. S., & Sa'dun, A. (2016). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA). Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1),25-41.